

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dengan Maraknya Teknologi dan Ilmu Pengetahuan, pada abad 21 ini memberikan dampak yang cukup besar dalam upaya penguasaan ilmu. Sehingga masyarakat semakin di tantang untuk dapat menciptakan sistem pendidikan yang mampu menghasilkan sumber daya manusia pemikir yang mampu membangun tatanan sosial dan ekonomi sadar pengetahuan

Upaya upaya yang berkaitan dengan pembangunan maupun pengembangan sumber daya manusia tentu diarahkan pada kompetensi yang dibutuhkan di abad 21. Adanya tantangan di abad 21 menjadikan tantangan baru untuk pendidikan. Sehingga tujuan dari pendidikan harus mampu menyediakan sumber daya manusia yang kompeten yang nantinya mampu mengantarkan bangsa Indonesia menjadi kekuatan ekonomi dunia. Namun apabila sebaliknya maka potensi itu akan menjadi beban bagi negara.

Berkaitan dengan hal tersebut, Masyarakat adalah sosok yang disiapkan dan dimatangkan oleh lingkungan hidup untuk menjadi sumber daya manusia yang memiliki kompetensi untuk menghadapi tantangan di abad 21 maupun di abad selanjutnya. Masyarakat akan menjadi sosok yang kelak dapat memberdayakan diri dan lingkungan di sekitarnya.

Pilihan Untuk Berwirausaha akibat faktor pendidikan disebabkan masyarakat mendapatkan pengetahuan mengenai kewirausahaan.

Pengetahuan tersebut sebagian besar diperoleh dari mata kuliah yang memang fokus dalam pembentukan kewirausahaan. (Ririn Gusti, 2017 : 153) Beberapa teori yang didapatkan diharapkan mampu menjadi bekal masyarakat untuk dapat menghadapi tantangan di abad 21. Penanaman karakter Entrepreneur menjadi hal yang penting karena dapat terinternalisasi melalui kewirausahaan sosial.

Chinatown di Bandung merupakan tempat wisata yang berlingkungan budaya budaya china, disana merupakan tempat dimana para pengunjung dapat mengetahui sejarah china, budaya china, serta makanan makanan khas dari china. Pada awalnya Chinatown Bandung mempunyai 70 Food Court dimana seluruhnya mempunyai khas budaya china, tetapi seiring berjalan nya waktu masyarakat mempunyai *demand* yaitu ingin mempunyai lingkungan yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar nya tetapi tetap memiliki budaya china itu sendiri. Sehingga setelah itu Chinatown Bandung mengurangi banyak *food court* menjadi sekitar 18 *tenant* dan merubah tema nya menjadi Chinatown “Selfie Town”.

Chinatown mempunyai kesusahan dalam menciptakan budaya china,Chi karena Chinatown itu sendiri “menyerang” doktrin doktrin yang membuat budaya china itu terkesan kurang baik, dari hal ini Chinatown Bandung merubah konsep dari semua sisi wisata nya dan tempat berkunjung nya menjadi tempat yang dapat menyesuaikan lingkungan sekitar dan memproduksi makanan makanan yang halal agar terciptanya

penyatuan budaya dengan masing masing pengunjung serta lingkungannya.

Keberhasilan Usaha suatu wirausaha dapat dikategorikan dengan masing masing faktor, salah satunya adalah ramai dengan pengunjung sehingga mendapatkan pendapatan dan penghasilan yang akan menjadi nilai suatu keberhasilan usaha. Tetapi dalam hal *social entrepreneurship* ini suatu usaha bisa dikatakan berhasil jika pelaku usaha berhasil menyampaikan dan memberikan kesan sosial yang baik dan dapat berpengaruh kepada masyarakat sekitarnya dengan wirausaha tersebut

Kewirausahaan Sosial berbeda dengan kewirausahaan bisnis pada umumnya. Kunci perbedaannya adalah bahwa kewirausahaan sosial berdiri/berjalan dengan sebuah misi/tujuan sosial yang jelas dalam pikiran. Tujuan mereka adalah menjadikan dunia yang lebih baik. (I Putu Astawa, 2016 : 13) Hal ini mempengaruhi bagaimana mereka mengukur kesuksesan mereka dan menstrukturkan pengelolaannya.

Kewirausahaan sosial menjadi alternatif yang kreatif karena tidak hanya berorientasi pada keuntungan belaka akan tetapi juga kesejahteraan masyarakat yang dilibatkan. Melalui kewirausahaan sosial, masalah ekonomi Indonesia dapat sedikit teratasi. Karena dengan ini, masyarakat akan terlibat langsung dalam menjadi palku bisnis dan keuntungannya akan dikebalikan lagi ke masyarakat untuk dikembangkan. (Ririn Gusti 2017 : 139)

Seperti kita tahu, dunia wirausaha memang tidak menentu dan penuh dengan perkiraan. Jadi kebanyakan dari kita pasti akan takut untuk terjun ke dunia wirausaha, ketakutan yang paling umum timbul di benak kita adalah ketakutan akan rugi dalam berwirausaha dan tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan atau tidak sesuai ekspektasi.

Kewirausahaan sebenarnya bisa menjadi jalan persaudaraan. Kewirausahaan membuat seseorang bergerak dinamis sehingga bisa menebar jaringan perkenalan, bahkan persaudaraan. Kewirausahaan adalah konsep dasar yang menghubungkan berbagai bidang disiplin ilmu yang berbeda antara lain ekonomi, sosiologi dan sejarah. Kewirausahaan bukanlah hanya bidang yang biasa kita lihat, tetapi kewirausahaan adalah pokok yang menghubungkan kerangka kerangka ilmu sosial yang terintegrasi sehingga menciptakan teori kewirausahaan Sosial (Social Entrepreneurship)

Cara Terbaik Mengukur Kesuksesan kewirausahaan sosial adalah bukan dengan menghitung jumlah profit yang dihasilkan, melainkan pada tingkat dimana mereka telah menghasilkan nilai-nilai sosial (social value). Kewirausahaan sosial merupakan sebuah gerakan dengan misi sosial yang diusahakan dengan upaya-upaya menemukan peluang dan mengolahnya dengan inovasi dan proses belajar tiada henti serta kesiapan untuk bertindak tanpa dukungan sumber daya yang memadai.

Sociopreneur sekarang menjadi tren dikalangan masyarakat karena tujuan utama dari socioentrepreneur adalah meningkatkan sosialitas antar

masyarakat dan hal itu sangat baik untuk meningkatkan solidaritas sesama masyarakat, oleh karena itu sociopreneur tidak terlalu fokus dalam berdagang melainkan memfokuskan wirausaha tersebut dalam menyatukan opini dan lain sebagainya diantara masyarakat dan lingkungan sekitar.

Chinatown Bandung secara tidak langsung juga sudah melaksanakan kegiatan kewirausahaan sosial. Hal tersebut terlihat dari kegiatan kegiatan yang dilakukan oleh Chinatown Bandung yaitu mereka tidak hanya fokus melakukan kegiatan berdagang saja, namun mereka mengadakan dan melaksanakan kegiatan sosial yang efeknya dapat dirasakan oleh masyarakat.

Chinatown Bandung merupakan tempat yang cocok untuk dijadikan tempat yang mendahulukan sosial, karena didalam nya chinatown memiliki tempat dimana para konsumen tidak hanya membeli dagangan saja namun Chinatown mengadakan acara sosial seperti barongsai, selfie-town dll.

Dengan adanya chinatown yang berbudaya china yang berada di bandung yang bukan berbudaya china, Chinatown Bandung harus mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya, karena budaya Chinatown sangat berbanding terbalik dengan budaya Bandung dan sekitarnya, tidak hanya itu Chinatown pun mengedepankan sosialisasi antar sesama melalui acara acara yang dilaksanakannya. Chinatown sendiri jika tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya maka Chinatown bisa dikatakan gagal dalam berwirausaha

Banyak nya Toko yang berada di Chinatown Bandung tidak hanya orang Bandung saja melainkan orang luar Kota Bandung pun ada, maka dari itu setiap pelaku usaha yang berwirausaha di Chinatown harus mampu beradaptasi dan mempunyai ide atau gagasan yang dapat menarik perhatian pelanggannya, sehingga Chinatown dapat dikatakan berhasil dalam berwirausaha dan beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya

Para pelaku usaha di Chinatown mempunyai budaya kepemimpinan masing masing sehingga dapat mempengaruhi banyaknya pengunjung atau tidak, dengan begitu Chinatown Bandung harus menyatukan Budaya dari masing masing para Pelaku Usaha yang ada untuk tetap bisa menarik perhatian pelanggan sehingga ramai dikunjungi oleh masyarakat.

Fenomena yang terjadi didalam Chinatown Bandung yaitu terdapat perbedaan lingkungan dari para pelaku usaha di Chinatown yang melibatkan bahwa para pelaku usaha agar dapat beradaptasi dengan lingkungan disekitar Chinatown untuk mencapai keberhasilan dari usaha yang dilakukan para pelaku usaha di Chinatown. Hal ini sangat penting untuk dijadikan penelitian untuk adaptasi lingkungan Usaha tersebut.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mensurvey dan memberikan kuisisioner kepada pelaku usaha di chinatown bandung, data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.1 Tabel Kuesioner Survey Awal Lingkungan Sociopreneur

No	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Produk yang Anda produksi dapat beradaptasi dengan lingkungan untuk jangka waktu yang lama kedepan nya?	33,3% 6	66,7% 12
2	Apakah Anda dapat menciptakan hal baru yang bermanfaat yang bersangkutan dengan lingkungan sekitar?	38,9% 7	61,1% 11

Dalam Hal ini Lingkungan Sociopreneur mempunyai peranan penting bahwa Sociopreneur mampu beradaptasi dengan lingkungan dan mereka mempunyai keinginan untuk belajar dalam keterampilan, tetapi sebagian dari mereka mempunyai kendala untuk menciptakan hal baru yang sesuai dengan lingkungan yang akan mereka hadapi.

Para pelaku usaha di Chinatown dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan masyarakat disekitar Chinatown sendiri lah yang mempunyai permintaan untuk menjadikan Chinatown bandung sebagai tempat sosial yang bagus dan menampilkan banyak budaya budaya china. Maka dari hal tersebut para pelaku usaha mudah untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitar tetapi sebagian dari mereka tidak mudah dalam beradaptasi dengan lingkungan sekitar nya.

Budaya kepemimpinan para pelaku usaha di Chinatown mempunyai karakteristik karakteristik yang berbeda beda sehingga budaya kepemimpinan dapat menimbulkan perbedaan dalam melayani pengunjung

nya. Hal ini sangat berkaitan dengan sifat sifat para pelaku usaha dan pengalaman yang telah mereka dapat sebelumnya ataupun belum sama sekali.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mensurvey kembali dan memberikan kuisisioner kepada pelaku usaha di chinatown bandung, data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.2 Tabel Kuesioner Survey Awal Budaya Kepemimpinan

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mempunyai rasa percaya diri ketika ingin memulai usaha	27,8% 5	72,2% 13
2	Apakah anda Mempunyai Pengalaman Berorganisasi	27,8% 5	72,2% 13

Dalam Hal ini Budaya Kepemimpinan mempunyai peranan bahwa Pemimpin perusahaan atau wirausahawan harus mempunyai sifat bekerja keras dalam meningkatkan usahanya tetapi sebagian dari mereka kurang percaya diri dalam memulai usaha atau hal baru dan sebagian dari mereka belum mempunyai pengalaman berorganisasi sehingga sulit untuk memimpin bawahan yang ia punya.

Kebanyakan dari pelaku usaha yang berada dalam chinatown melakukan usaha nya dengan mengikuti perkembangan zaman nya tanpa tahu ilmu yang diterapkan, sehingga mereka hanya mengikuti lingkungan nya untuk beradaptasi dan mampu untuk bersaing dengan yang lain nya,

dalam berpengalaman organisasi biasanya dihadapkan dalam situasi dimana mereka sanggup untuk menghadapi segala situasi dan mereka pandai untuk berkomunikasi dengan yang lain nya.

Usaha usaha yang terdapat di Chinatown merupakan usaha usaha kecil yang mana terdiri dari banyak *tenant*, usaha usaha yang berada di Chinatown tersebut akan selalu diwarnai oleh lemahnya kemampuan para pelaku usaha sehingga para pelaku usaha merasa tidak yakin akan ketahanan usaha nya. Para pelaku usaha pun mempunyai target target yang harus dicapai pada target nya. Hal ini lah yang membuat para pelaku usaha cenderung untuk bertahan dengan lingkungan agar usaha yang mereka jalankan dapat berhasil dan bertahan dengan adaptasi dan tenaga kerja yang mereka miliki

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti mensurvey dan memberikan kuisisioner kepada pelaku usaha di chinatown bandung, data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1.3 Kuisisioner Keberhasilan Usaha

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Usaha yang anda jalankan dapat bertahan lama	38,9% 7	61,1% 11
2	Tenaga kerja yang anda miliki sejahtera	27,8% 5	72,2% 13

Dengan Data yang diambil dari para pelaku usaha di Chinatown sebagian dari mereka masih belum yakin untuk bisa bertahan lama dalam memulai dan meningkatkan usahanya, dan penjualan mereka pun masih ada yang belum mencapai target penjualan dalam hal ini adanya pengaruh antara budaya kepemimpinan dan lingkungan Sociopreneur dengan keberhasilan usaha.

Dengan adanya Chinatown Bandung yang menggunakan Sociopreneur yaitu berwirausaha dengan memfokuskan pada sosialisasi antar sesama masyarakat dan adanya pengaruh budaya kepemimpinan terhadap kepuasan pelayanan yang mempengaruhi keberhasilan usaha maka peneliti akan menulis penelitian ini dengan judul **“Pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Budaya Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha di Chinatown Bandung”**

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar Belakang diatas maka penulis dapat menyimpulkan Identifikasi Masalah yaitu sebagai berikut :

1. Para Pelaku Usaha di Chinatown Bandung masih sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya jika ada perubahan perubahan baru yang akan terjadi sesuai dengan keinginan masyarakat dan mereka masih sulit untuk menciptakan hal hal baru yang dapat berguna bagi masyarakat sekitar

2. Para Pelaku Usaha di Chinatown Bandung masih memiliki kepercayaan diri yang lemah untuk berhasil dalam usaha yang mereka jalankan, dikarenakan perubahan perubahan lingkungan yang senantiasa merubah para pelaku usaha untuk beradaptasi dengan hal yang baru
3. Para Pelaku Usaha di Chinatown Bandung masih ragu bahwa usaha yang mereka jalankan dapat bertahan lama karena perubahan perubahan yang terjadi dalam lingkungan sekitar nya dapat berubah dengan cepat sesuai dengan permintaan lingkungan sekitarnya untuk merubah konsep Chinatown yang dipinta oleh Masyarakat sekitar

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana Lingkungan Sociopreneur di Chinatown Bandung
2. Bagaimana Budaya Kepemimpinan para Pelaku usaha di Chinatown Bandung
3. Bagaimana Keberhasilan Usaha para Pelaku usaha di Chinatown Bandung

4. Seberapa Besar Pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Budaya Kepemimpinan di Chinatown Bandung terhadap Keberhasilan Usaha Secara Parsial Maupun Simultan

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini bermaksud untuk mencari, mengumpulkan dan mengolah data mengenai Lingkungan Sociopreneur dan Budaya Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha di Chinatown Bandung yang akan penulis gunakan dalam rangka menyusun penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang dikemukakan oleh penulis diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini. Rumusan masalahnya antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Lingkungan Sociopreneur pada pelaku usaha di Chinatown Bandung
2. Untuk mengetahui Budaya Kepemimpinan pada Pelaku Usaha di Chinatown Bandung
3. Untuk mengetahui Keberhasilan Usaha pada Pelaku Usaha di Chinatown Bandung
4. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Budaya Kepemimpinan terhadap keberhasilan usaha di Chinatown Bandung Secara Parsial Maupun Simultan

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Penulis

Untuk dijadikan perbandingan atas teori-teori yang penulis dapatkan saat kuliah dengan kondisi dilapangan secara langsung, serta mengetahui apa Pengaruh Lingkungan Sociopreneur dan Budaya Kepemimpinan terhadap Keberhasilan Usaha di Chinatown Bandung

2. Bagi Perusahaan atau Pelaku Usaha

Dapat menjadi bahan referensi dan evaluasi pada pelaksanaan kegiatan perusahaan selanjutnya

3. Bagi Pihak Lain

Penulis berharap penelitian ini bisa menjadi referensi dan memberikan kegunaan empiris bagi pengembangan ilmu-ilmu tentang manajemen atau ilmu-ilmu lainnya

1.5 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Chinatown Bandung yang beralamat di jalan kelenteng no 7 Bandung. Penelitian ini dikerjakan kurang lebih selama 6 bulan terhitung dari 1 Maret hingga Agustus 2019

Tabel 1.4 Timeline Schedule Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian	Waktu Kegiatan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Survey Tempat Penelitian	■	■																						
2	Melakukan Penelitian			■																					
3	Mencari Data				■																				
4	Membuat Proposal					■																			
5	Seminar						■																		
6	Revisi							■																	
7	Penelitian Lapangan								■	■	■	■	■	■	■	■	■								
8	Bimbingan										■	■	■	■	■	■	■	■	■	■					
9	Sidang																				■	■	■	■	■